

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

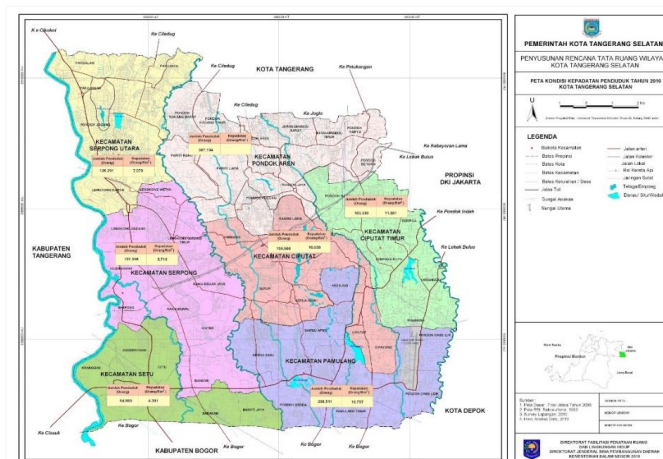
Kemajuan suatu peradaban terjadi akibat perkembangan kota yang tinggi, karena penduduk perkotaan memiliki sifat yang selalu ingin mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan perkotaan ditandai dengan populasi manusia yang berkembang, perkembangan transportasi, industri dan sarana prasarana lainnya (Ngangi et al., 2018). Perkembangan dan pembangunan kota yang berkelanjutan dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terciptanya pembangunan kota yang berkelanjutan dimulai dari kegiatan konsumsi, distribusi, dan produksi yang terus berjalan seimbang (Ahdi, 2022).

Pertumbuhan kegiatan ekonomi yang pesat membuat perkotaan memiliki daya tarik tersendiri yang secara tidak langsung mengakibatkan urbanisasi. Perkotaan menawarkan kesempatan yang begitu besar bagi setiap orang yang ingin meningkatkan kualitas hidupnya. Pertumbuhan perkotaan serta diikuti dengan meningkatnya urbanisasi berdampak pada tata kelola dan struktur perkotaan. Permasalahan yang terjadi di perkotaan akan timbul seperti banjir, pemukiman kumuh, terjadi kesenjangan sosial, dan berkurangnya ruang terbuka hijau akibat alih fungsi lahan (Caesarina & Rahmani, 2019).

Taman kota sebagai ruang terbuka hijau memiliki peranan penting sebagai keseimbangan tata kelola ruang kota. Fungsi taman kota sebagai kelangsungan hidup lingkungan perkotaan yaitu: 1) sebagai pengendali suhu udara, 2) sebagai pengendali gas berbahaya yang dikeluarkan kendaraan, 3) sebagai pengaman lingkungan hidrologis, 4) sebagai daya dukung ekosistem lingkungan, 5) sebagai pengendali *thermoscape* di perkotaan, 6) sebagai pengendali bahaya lingkungan lainnya (Kuswati, 2017).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 mengenai penataan ruang, menyatakan bahwa setiap kota harus memiliki ruang terbuka hijau dengan ketentuan minimal 30% dari luas total wilayah. Ruang terbuka hijau tersebut terdiri dari porsi 20% sebagai ruang terbuka hijau publik dan porsi 10% sebagai ruang terbuka hijau privat miliki swasta (Undang-undang Republik Indonesia, 2007). Menurut Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang Tahun 2012 – 2032, pemerintah kota tangerang telah merencanakan pembangunan ruang terbuka hijau pada pasal 34 ayat 2. “(2) Persentase luas keseluruhan RTH sampai akhir tahun perencanaan sekurang-kurangnya ditetapkan 30% (tiga puluh persen) dari luas wilayah kota Tangerang yang terdiri atas 20% (dua puluh persen) RTH publik dilakukan secara bertahap dan 10% (sepuluh persen) RTH privat.” (Peraturan Daerah Kota Tangerang, 2012), serta berikut adalah peta Tangerang selatan :

Gambar 1.1 Peta Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan



Sumber: Direktorat fasilitas penataan ruang dan lingkungan, 2010

Ruang terbuka hijau *existing* kota Tangerang Selatan terdapat sebesar 39,968 Km² atau sebesar 3.996,85 Ha. Sedangkan luas kota Tangerang Selatan sebesar 147,2 Km². Luas ruang terbuka hijau *existing* bekisar pada angka 27,15% (Nasyith et al., 2020). Berdasarkan data

tersebut, ruang terbuka hijau pada kota Tangerang Selatan masih belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Undang-Undang dan Peraturan Daerah.

Faktor penyebab kurangnya lahan terbuka hijau di kota Tangerang yaitu faktor anggaran dana. Pemerintah kota Tangerang membutuhkan biaya sebesar 16 triliun untuk luas lahan sebesar 1.600 Ha. Selain itu, minimnya ruang terbuka hijau di kota Tangerang akibat terjadinya alih fungsi lahan menjadi *integrated business, commercial & residential development*. Lahan hijau berubah menjadi lahan yang dibangun yang dapat mengakibatkan kerugian. Faktor lainnya berupa pertumbuhan penduduk yang meningkat sehingga pemerintah membuka lahan sebagai tempat pemukiman (Kuswati, 2017).

Penyediaan ruang terbuka hijau menjadi kewajiban pemerintah terutama pemerintah daerah kota Tangerang Selatan. Selain menyediakan ruang terbuka hijau seperti taman kota, pemerintah harus bisa mengelola dan memelihara kawasan taman kota yang terdapat di kota Tangerang Selatan. Pemerintah masih kurang maksimal dalam melakukan pengelolaan taman kota karena adanya keterbatasan sumber daya dan anggaran (Kurniawan, 2017). Anggaran dana yang disalurkan pemerintah dalam pengelolaan taman kota masih kurang sehingga fasilitas yang ada terabaikan. Kurangnya sumber daya manusia dan tidak terlibatnya masyarakat sekitar dalam pengelolaan fasilitas taman kota mengakibatkan kerusakan fasilitas. Selain itu, pihak pemerintah setempat belum menetapkan pihak pengelola taman kota yang akan bertanggung jawab atas pengelolaan taman (Asti et al., 2021). Peran pemerintah sangat penting bagi pengelolaan taman kota agar tercipta lingkungan taman kota yang sehat dan dapat digunakan untuk keperluan masyarakat.

Taman kota 2 adalah salah satu ruang publik di daerah kota Tangerang Selatan yang berlokasi di kawasan Pergudangan Taman Tekno. Taman ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat luar kota Tangerang Selatan sebagai tempat untuk melakukan olahraga maupun

sekedar rekreasi. Fakta di lapangan diperoleh bahwa masih terdapat permasalahan pada pengelolaan taman kota 2. Kondisi fisik fasilitas pada taman kota 2 tidak terawat sehingga terdapat kerusakan, terdapat pedagang kaki lima liar yang mendirikan bangunan non permanen atau berupa gerobak di sekitar area taman, sumber daya yang masih kurang mengakibatkan timbulnya tindakan kriminalitas pencurian, fasilitas keamanan dan kebersihan taman kota 2 masih kurang memadai (Asti et al., 2021). Berbagai permasalahan yang terjadi pada taman kota 2 menunjukkan kurangnya sistem pengelolaan taman kota yang terstruktur dan baik sehingga mengakibatkan turunnya kualitas taman sebagai ruang publik.

Pengelolaan taman kota menjadi unsur penting dalam menjaga keberlanjutan dan pelestarian taman agar sesuai dengan fungsi taman kota sebagai ruang aktivitas masyarakat kota dan menunjang kualitas lingkungan hidup perkotaan. Pengelolaan taman kota bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah kota, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama yang melibatkan pihak lain yakni pihak swasta dan masyarakat (Kuswati, 2017). Berjalannya pengelolaan taman karena adanya keterlibatan pihak lain dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan taman. Adanya keterlibatan masyarakat, komunitas, dan organisasi dapat meningkatkan interaksi sosial sehingga dapat membangun hubungan baik antara pengelola dan masyarakat untuk menjaga keberlanjutan taman (Asti et al., 2021).

Keterlibatan pihak swasta dan masyarakat dalam menjaga pelestarian taman kota sangat diperlukan. Adanya bantuan dari masyarakat kepada pihak pengelola taman kota membuat segala fasilitas dapat dimanfaatkan dengan baik. Fakta nyata di lapangan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan memelihara taman kota masih terbilang rendah. Tingkat kebersihan yang ada di taman kota masih kurang terjaga sehingga masih dapat ditemukan sampah yang berserakan di area taman (Asti et al.,

2021). Perlu adanya partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan pengelolaan termasuk menjaga dan melestarikan taman kota.

Peran serta masyarakat dalam proses pembangunan dan pengelolaan adalah suatu bentuk partisipasi. Partisipasi tersebut penting dalam proses pengelolaan. Masyarakat sebagai subjek dalam proses pembangunan dan pengelolaan. Peran dan partisipasi masyarakat sekitar daerah taman kota masih kurang diatur secara menyeluruh. Peran masyarakat sangat menentukan dalam penyelenggaraan pelestarian taman kota (Qodriyatun, 2019). Fakta di lapangan diperoleh bahwa kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan taman kota Tangerang Selatan (Asti et al., 2021). Peran fungsi masyarakat harus jelas dalam pengelolaan kolaboratif antara pihak pengelola dan masyarakat. Keberhasilan pengelolaan sangat ditentukan dari tingginya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian kawasan taman kota (Qodriyatun, 2019).

Revitalisasi adalah proses yang bertujuan untuk memperbaiki atau menghidupkan kembali suatu wilayah, bangunan, atau komunitas yang telah mengalami kemunduran atau penurunan kualitas. Tujuan revitalisasi dapat meliputi perbaikan infrastruktur fisik, peningkatan kualitas lingkungan, pengembangan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Taman Kota II di Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu ruang publik penting yang membutuhkan perhatian dalam hal partisipasi dan pengelolaan. Untuk memastikan keberhasilan revitalisasi dan pemanfaatan optimal taman ini, partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci utama. Melalui rapat partisipatif, forum diskusi, dan kelompok kerja bersama, masyarakat dapat terlibat dalam perencanaan dan pengembangan Taman Kota II. Pendapat, aspirasi, dan kebutuhan masyarakat sekitar harus didengarkan agar desain, fasilitas, program, dan kegiatan yang ada di taman ini dapat mencerminkan keinginan dan kepentingan mereka.

Selain itu, pengelolaan yang baik juga penting untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan Taman Kota II. Strategi pengelolaan yang

berkelanjutan perlu ditetapkan untuk memastikan kebersihan, keamanan, dan kelestarian taman ini. Pemeliharaan rutin terhadap fasilitas, infrastruktur, dan vegetasi di taman juga harus dilakukan. Pembentukan tim pengelola yang berkualitas dan terlatih akan mendukung pengawasan operasional dan pemeliharaan taman yang efektif. Selain itu, dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan Taman Kota II, penting untuk mengintegrasikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta mempertimbangkan berbagai pemangku kepentingan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan mengelola Taman Kota II dengan baik, diharapkan taman ini dapat menjadi tempat yang nyaman, aman, dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Partisipasi yang kuat akan memberikan ruang bagi masyarakat untuk memiliki rasa memiliki dan ikut bertanggung jawab terhadap taman ini. Sementara itu, pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa taman ini tetap terawat dan berfungsi dengan baik dalam jangka panjang. Dengan sinergi antara partisipasi dan pengelolaan yang efektif, Taman Kota II di Kota Tangerang Selatan dapat menjadi contoh yang inspiratif dalam membangun ruang publik yang berkualitas dan menghubungkan masyarakat dengan lingkungan kota mereka.

Perumusan Taman Kota II di Kota Tangerang Selatan merupakan proses penting dalam merencanakan dan mengembangkan taman tersebut. Untuk melakukan perumusan ini, data yang relevan perlu dikumpulkan dan dianalisis. Beberapa data yang harus dipaparkan termasuk data demografi penduduk di sekitar taman, kondisi lingkungan di sekitar taman, kebutuhan masyarakat terkait rekreasi dan fasilitas, data infrastruktur dan aksesibilitas, ketersediaan sumber daya, serta data dari kajian lingkungan jika ada. Data demografi penduduk akan memberikan gambaran tentang jumlah dan karakteristik penduduk di sekitar taman, sehingga dapat mempengaruhi desain dan fasilitas yang akan disediakan. Data lingkungan akan membantu memahami kondisi alam di sekitar taman, seperti jenis

tanah dan ekosistem, yang akan menjadi dasar dalam merencanakan pengembangan taman yang sesuai dengan lingkungan.

Dengan mempertimbangkan semua data ini dalam perumusan Taman Kota II di Kota Tangerang Selatan, diharapkan taman ini dapat dirancang dan dikelola dengan baik, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi lingkungan dan kualitas hidup di kota tersebut.

Tabel 1.1 Demografi

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Setu	80811	83777	86783	89825	92890
Serpong	170731	177677	184761	191968	199283
Pamulang	332984	341967	350923	359810	368603
Ciputat	225974	232559	239152	245727	252262
Ciputat Timur	202386	206729	211003	215186	219261
Pondok Aren	366568	379354	392284	405316	418420
Serpong Utara	163755	171749	179993	188476	197187
Kota Tangerang Selatan	1543209	1593812	1644899	1696308	1747906

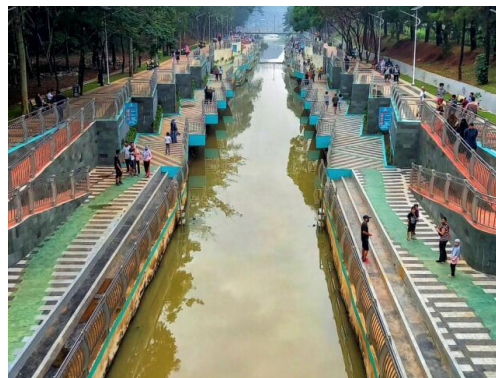
Pelaksanaan Taman Kota II di Kota Tangerang Selatan melibatkan serangkaian langkah untuk mewujudkan rencana pengembangan taman tersebut. Berikut adalah paragraf yang menjelaskan pelaksanaan Taman Kota II: Setelah perumusan rencana yang komprehensif, tahap pelaksanaan Taman Kota II di Kota Tangerang Selatan dapat dimulai. Pertama-tama, langkah pertama adalah pengumpulan sumber daya yang diperlukan, baik dalam hal anggaran, tenaga kerja, dan bahan material yang akan digunakan dalam pembangunan taman. Hal ini melibatkan koordinasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan mitra potensial lainnya. Selanjutnya, proses konstruksi dan pembangunan fisik taman dimulai sesuai dengan desain yang telah direncanakan. Ini mencakup pembangunan infrastruktur dasar, seperti jalan setapak, area bermain, zona rekreasi, fasilitas olahraga, dan penanaman vegetasi yang

sesuai. Dalam pelaksanaan ini, perlu memastikan kualitas konstruksi yang baik dan memenuhi standar keamanan serta kelestarian lingkungan.

Selama pelaksanaan, penting untuk melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan Taman Kota II. Partisipasi aktif masyarakat dapat dilakukan melalui pertemuan terbuka, forum diskusi, atau kelompok kerja bersama untuk memperoleh masukan dan umpan balik dari mereka. Hal ini membantu memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat terakomodasi dalam pelaksanaan taman.

Selain itu, pemilihan tim pengelola yang berkualitas juga merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Taman Kota II. Tim pengelola bertanggung jawab untuk mengawasi operasional taman sehari-hari, termasuk pemeliharaan, kebersihan, dan pengelolaan fasilitas. Mereka juga dapat mengorganisir kegiatan dan program komunitas di taman, sehingga memastikan taman ini menjadi pusat kegiatan yang dinamis dan bermanfaat bagi masyarakat.

Gambar 1.2 Pelaksanaan Pembangunan Taman Kota II



Sumber: Google

Dalam setiap tahap pelaksanaan, penting untuk memantau dan mengevaluasi progres proyek. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul dan membuat perbaikan yang diperlukan selama proses pembangunan taman. Dengan pelaksanaan yang terkoordinasi, partisipasi masyarakat yang aktif, dan pengelolaan yang baik, diharapkan Taman Kota II di Kota Tangerang Selatan dapat menjadi

ruang publik yang indah, fungsional, dan memberikan manfaat bagi seluruh komunitas.

Partisipasi masyarakat penting dalam pengelolaan taman kota karena masyarakat sebagai alat guna dalam memperoleh informasi kondisi nyata di lapangan. Masyarakat akan lebih mempercayai program kegiatan pengelolaan kawasan taman kota ketika mereka terlibat dalam persiapan dan perencanaannya. Selain itu, partisipasi masyarakat dapat mendorong partisipasi umum karena akan timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan dan pengelolaan (Qodriyatun, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengambil judul “Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Pengelolaan Taman Kota 2 di Kota Tangerang Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perubahan lahan hijau akibat alih fungsi lahan menjadi lahan dibangun.
2. Pemerintah kurang maksimal melakukan tata kelola ruang terbuka hijau terutama taman kota.
3. Taman kota 2 Tangerang memiliki kondisi fisik fasilitas yang tidak terawat, terdapat pedagang kaki lima secara liar, sumber daya pengelolaan taman kurang, terdapat tindakan kriminalitas, dan tingkat kebersihan taman masih kurang.
4. Minimnya partisipasi masyarakat dalam menjaga dan mengelola taman kota.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar tidak melebarnya fokus penelitian, maka dibuat pembatasan masalah penelitian. Penelitian dibatasi pada masalah yang

berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan taman kota 2 di kota Tangerang Selatan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Revitalisasi Taman Kota 2 ?
2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan taman kota 2 di kota Tangerang Selatan?.
3. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan taman kota 2 di kota Tangerang Selatan?.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk Menganalisa dan Mengetahui Proses Revitalisasi Taman Kota 2
2. Untuk Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan taman kota 2 di kota Tangerang Selatan.
3. Untuk Mengetahui dan Menganalisa bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan taman kota 2 di kota Tangerang Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat berguna bagi pendidikan sebagai sumber literatur penelitian selanjutnya, menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa, serta sebagai kontribusi pemikiran bagi masyarakat agar mengetahui pentingnya pengelolaan taman.

2. Manfaat Praktis

Sebagai informasi tambahan yang dapat berguna bagi pihak terkait agar lebih sadar mengenai pentingnya pengelolaan taman 2 di kota Tangerang Selatan.